

Visitasi Kepemimpinan Nasional

Lokus Kabupaten Lampung Selatan



Sub Tema

Kepemimpinan yang Adaptif untuk Tata Kelola Destinasi Berkelanjutan dan Nilai Tambah Ekonomi Nasional

PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL (PKN) TINGKAT II ANGKATAN V
PROV. SUMSEL TAHUN 2026 DI BPSDMD PROVINSI SUMSEL



Peserta : Miwani, SE

NDH : 03



Widyaiswara :

Dr. H. Farhat Syukri, SE., M.Si

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
Kabupaten Bangka Barat

IDENTITAS PESERTA

	Nomor Induk Pegawai	: 198008242006042026
	Jabatan Saat Ini	: Kepala Dinas
	Unit Kerja	: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Bangka Barat
	Nomor WA	: 082185359940
	Nama Pengampu	: Dr. H. Farhat Syukri, SE, M.Si
	Nama Pelatihan	: PKN Tingkat II Angkatan V Tahun 2026
	Nama Agenda Pelatihan	: Aktualisasi Kepemimpinan Strategis

TEMA



Kepemimpinan Adaptif Dalam Mewujudkan
Daya Saing Global Sebagai Upaya Menciptakan
Ketahanan Daerah Menuju Sumsel Maju Terus Untuk Semua"

SUB TEMA



"Kepemimpinan yang Adaptif untuk Tata Kelola
Destinasi Berkelanjutan dan Nilai Tambah
Ekonomi Nasional

 Lokus Visitasi : Kabupaten Lampung Selatan,
Provinsi Lampung

 Penyelenggara : Badan Pengembangan Sumber Daya
Manusia Daerah (BPSDMD)
Provinsi Sumatera Selatan

I. Deskripsi Singkat Lokus

a. Latar Belakang

Penguatan pembangunan nasional saat ini diarahkan pada ekosistem investasi yang terintegrasi dan berbasis data. Pemanfaatan data lintas sektor menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas kebijakan, mempercepat pelayanan publik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui transformasi digital dan tata kelola pemerintahan yang adaptif.

Tema nasional PKN Tk. II Tahun 2026 adalah *“Pengembangan Kepemimpinan Adaptif dalam Mendukung Transformasi Tata Kelola Bangsa Mewujudkan Resiliensi Nasional dan Daya Saing Global”*, sedangkan tema PKN Tk. II Angkatan V Tahun 2026 adalah *“Kepemimpinan Adaptif dalam Mewujudkan Daya Saing Global sebagai Upaya Menciptakan Ketahanan Daerah Menuju Sumsel Maju Terus Untuk Semua.”*

Dalam konteks tersebut, peserta fokus mengangkat sub tema 2, yaitu *“Kepemimpinan yang Adaptif untuk Tata Kelola Destinasi Berkelanjutan dan Nilai Tambah Ekonomi Nasional.”* Pemilihan Kabupaten Lampung Selatan sebagai lokus visitasi didasarkan pada keberhasilan daerah ini dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis kolaborasi pemerintah, BUMN, swasta, dan masyarakat.

b. Profil Singkat Lokus VKN

1.1 Profil Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Lampung yang berperan sebagai gerbang utama Pulau Sumatra. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar **2.227,38** km², terdiri atas **17** kecamatan, **256** desa, dan **4** kelurahan, dengan jumlah penduduk mencapai **1.124.683** jiwa serta panjang garis pantai sekitar **247,76** km yang menjadi salah satu potensi utama pengembangan ekonomi dan pariwisata daerah dengan jumlah penduduk mencapai **923.002** jiwa. Secara geografis, Lampung Selatan memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi penghubung utama antara Pulau Jawa dan Sumatra melalui Pelabuhan Bakauheni.

Kabupaten Lampung Selatan juga memiliki motto daerah “Ragom Mufakat” yang bermakna budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan pembangunan daerah. Filosofi tersebut menjadi dasar dalam pengembangan tata kelola pemerintahan dan pembangunan pariwisata yang kolaboratif dan partisipatif.

Capaian Makro Kabupaten Lampung Selatan

Kinerja pembangunan makro Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan tren yang sangat positif. Pada tahun 2025 nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai **Rp 65,66 triliun**, meningkat sebesar **8,85%** dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini turut mendorong kenaikan PDRB per kapita menjadi **Rp 57,93 juta**, mencerminkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 mencapai **5,71%**, menjadi yang tertinggi di antara seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung dan melampaui rata-rata Provinsi Lampung (**5,28%**) maupun nasional (**5,11%**). Capaian ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah mampu tumbuh secara lebih cepat dibanding wilayah lainnya.

Dalam aspek pemerataan ekonomi, Kabupaten Lampung Selatan berhasil menurunkan tingkat kemiskinan dari **14,19%** pada tahun 2021 menjadi **12,05%** pada tahun 2025, sementara kemiskinan ekstrem turun drastis dari **3,27%** menjadi **0,60%**. Selain itu, nilai Gini Ratio sebesar **0,239** menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang relatif rendah dan menjadi salah satu yang terbaik di Provinsi Lampung.

Realisasi investasi daerah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2025 nilai investasi mencapai **Rp 3,04 triliun**, meningkat sebesar **12,95%** dibanding tahun sebelumnya. Investasi didominasi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar **87,3%**, yang menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap iklim investasi di Kabupaten Lampung Selatan.

Capaian Mikro Kabupaten Lampung Selatan

Pada sektor pariwisata, Kabupaten Lampung Selatan mencatat kunjungan wisatawan sebanyak 1,64 juta orang pada tahun 2025, meningkat 5,6% dibanding tahun sebelumnya. Daerah ini memiliki 92 objek wisata yang terdiri dari wisata alam, bahari, budaya, dan wisata terpadu. Kenaikan kunjungan

tersebut didukung oleh berbagai event daerah seperti Lampung Selatan Festival serta penguatan promosi wisata.

Pada sektor infrastruktur, kondisi jalan kabupaten dalam keadaan mantap mencapai 63,07% atau sekitar 794,47 km, meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pemerintah daerah juga terus memperkuat konektivitas wilayah melalui pembangunan jalan kabupaten dan jalan lingkungan guna mendukung aksesibilitas ekonomi dan pariwisata.

Potensi Destinasi Wisata Unggulan

Kabupaten Lampung Selatan memiliki keragaman destinasi wisata yang lengkap. Berikut adalah beberapa destinasi unggulan yang ditemukan dalam visitasi:

Keberagaman destinasi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pertumbuhan UMKM berbasis potensi lokal.

Kategori Wisata	Destinasi Unggulan
Wisata Pantai dan Pulau	Pantai Sanggar, Pantai Pasir Putih, Pantai Kedu Warna, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku.
Wisata Rekreasi dan Edukasi	Krakatau Park, Slanik Waterpark, Tabek Indah Resort.
Wisata Alam dan Air Panas	Way Tebing Cepa, Way Belerang, Bukit Pematang Sunrise.

Kolaborasi Strategis Pemerintah, BUMN, dan Swasta

Salah satu temuan utama visitasi adalah adanya pola kerja sama multipihak dalam pengembangan destinasi wisata unggulan. Beberapa bentuk kolaborasi yang ditemukan antara lain:

- ❖ Pengembangan kawasan Bakauheni Harbour City melalui sinergi antara PT ASDP Indonesia Ferry, PT Hutama Karya, dan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (ITDC).
- ❖ Keterlibatan pihak swasta seperti Jatim Park Group dalam pembangunan Krakatau Park sebagai daya tarik wisata modern.

- ❖ Kemitraan dengan Danantara dalam pengelolaan aset BUMN untuk mendukung pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.
- ❖ Pengembangan desa wisata melalui dukungan pemasaran digital dan penguatan aplikasi layanan wisata.
- ❖ Kemitraan dengan BUMN dan Perusahaan Swasta dalam pembinaan dan pemberdayaan UMKM lokal.

Model kerja sama tersebut menunjukkan adanya tata kelola destinasi yang adaptif, kolaboratif, terbuka terhadap investasi, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi daerah.

II. Temuan Visitasi

Hasil Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan sektor pariwisata tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan destinasi wisata, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam menerapkan kepemimpinan adaptif dan membangun kolaborasi multipihak. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan berhasil membangun sinergi antara pemerintah, BUMN, swasta, komunitas, dan masyarakat dalam pengembangan kawasan strategis seperti Bakauheni Harbour City dan Krakatau Park. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Collaborative Governance yang menekankan pentingnya kerja sama lintas sektor dalam penyelesaian permasalahan publik dan pembangunan daerah.

Keberhasilan tersebut tercermin dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai lebih dari enam kali lipat dalam periode 2020–2024, serta meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sektor pariwisata juga menjadi instrumen pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Kondisi ini mendukung teori pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Adapun temuan hasil kunjungan dan implikasi strategisnya tertuang dalam tabel dibawah ini :

No	Aspek	Temuan Hasil Kunjungan	Implikasi Strategis
1	Kepemimpinan Adaptif	Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan menjadikan sektor pariwisata sebagai prioritas pembangunan daerah melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.	Menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merespon perubahan lingkungan strategis dan kebutuhan pembangunan daerah.
2	Kolaborasi Multipihak	Terjalin sinergi antara Pemerintah Daerah, PT ASDP Indonesia Ferry, PT Utama Karya, ITDC, Danantara, serta pihak swasta dalam pengembangan destinasi wisata.	Meningkatkan efektivitas pembangunan destinasi dan mempercepat investasi sektor pariwisata.
3	Pengembangan Destinasi Strategis	Pengembangan Bakauheni Harbour City dan Krakatau Park sebagai destinasi wisata unggulan nasional.	Menjadi katalis pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya tarik investasi daerah.
4	Digitalisasi Pariwisata	Penguatan promosi digital dan aplikasi layanan wisata untuk mendukung pemasaran destinasi wisata.	Memperluas jangkauan pasar wisata dan meningkatkan daya saing destinasi.
5	Kinerja Pariwisata	Kunjungan wisatawan meningkat dari 236 ribu (2020) menjadi 1,51 juta (2024).	Menunjukkan efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata dan peningkatan daya tarik destinasi.
6	Dampak Ekonomi	Pariwisata berkontribusi terhadap realisasi pendapatan daerah sebesar 97,08% dari target tahun 2025.	Menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dan PAD daerah.
7	Pembinaan UMKM	Pemerintah Daerah menjalin kemitraan dengan pihak BUMN dan Perusahaan Swasta untuk melakukan pembinaan kepada UMKM lokal yang diatur secara spesifik sehingga masing-masing Perusahaan dapat membina 1 desa dengan beberapa UMKM di wilayahnya.	Mengembangkan UMKM produk unggulan daerah agar bisa bersaing di pasar global, dengan kualitas, inovasi, dan standar pelayanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
8	Pemberdayaan UMKM	Kawasan wisata mendorong pertumbuhan UMKM lokal melalui area komersial terpadu dan ekonomi kreatif.	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan multiplier effect ekonomi lokal.
9	Diversifikasi Destinasi	Tersedia wisata pantai, pulau, rekreasi keluarga, wisata alam dan air panas.	Meningkatkan ketahanan sektor pariwisata terhadap perubahan tren wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki efek berganda terhadap perekonomian. Setiap peningkatan jumlah wisatawan berpotensi meningkatkan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa yang sebagian besar disediakan oleh UMKM. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal dengan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Produk-produk lokal seperti makanan khas, souvenir, kerajinan, hingga jasa wisata menjadi bagian penting dari pengalaman wisatawan.

Meskipun demikian, keterhubungan antara UMKM dan pariwisata sering kali belum optimal. Banyak UMKM dan IKM belum mampu memenuhi standar kualitas, kemasan, pemasaran, dan pelayanan yang dibutuhkan pasar wisata. Akibatnya, manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal.

III. Keunggulan kompetitif

Keunggulan kompetitif Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Keunggulan Kompetitif	Deskripsi	Nilai Strategis
1	Lokasi Strategis Nasional	Berfungsi sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera melalui Pelabuhan Bakauheni.	Mendukung mobilitas wisatawan, logistik, dan investasi.
2	Keragaman Destinasi Wisata	Memiliki wisata pantai, pulau, alam, edukasi, rekreasi, dan wisata geologi.	Menarik berbagai segmen wisatawan.
3	Kawasan Wisata Prioritas Nasional	Bakauheni Harbour City menjadi destinasi unggulan nasional.	Meningkatkan citra daerah dan daya tarik investasi.
4	Kolaborasi Pemerintah-BUMN-Swasta	Dukungan ASDP, Utama Karya, ITDC, Danantara, dan investor swasta.	Mempercepat pembangunan infrastruktur dan destinasi wisata.
5	Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan	Kunjungan wisata meningkat signifikan dalam lima tahun terakhir.	Menunjukkan daya saing destinasi yang semakin kuat.
6	Pengembangan UMKM dan Ekonomi Kreatif	Produk lokal menjadi bagian dari ekosistem pariwisata.	Memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat.
7	Budaya Ragom Mufakat	Tradisi yang masih kental dalam merumuskan kebijakan secara komprehensif dan mufakat	Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif.
8	Dukungan Kebijakan Daerah	Pariwisata menjadi prioritas pembangunan daerah 2026–2027.	Menjamin keberlanjutan program pembangunan pariwisata.

IV. Adopsi Dan Adaptasi

Berdasarkan hasil visitasi, Deskripsi lokus identifikasi keunggulan kompetitif, diperoleh selama pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional, Kabupaten Lampung Selatan memiliki modal yang kuat dalam mengembangkan tata kelola destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kemajuan sektor pariwisata dan pengembangan UMKM memiliki hubungan yang saling mendukung dalam pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan

lapangan kerja, dan memperkuat kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara kedua sektor akan menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. pemerintah daerah mengembangkan kebijakan yang mendorong integrasi UMKM ke dalam rantai nilai pariwisata melalui peningkatan kapasitas, akses pasar, digitalisasi, dan kolaborasi lintas sektor.

Pengelolaan UMKM di kawasan wisata Lampung Selatan berfokus pada strategi :

1. Integrasi Wisata & Produk Lokal

- Memanfaatkan konsep *city branding* untuk mengenalkan kuliner khas dan kerajinan kepada wisatawan.
- Menyediakan pusat oleh-oleh strategis sebagai wadah pemasaran produk lokal.

2. Pendampingan & Legalitas

- Membantu pelaku usaha mengurus izin resmi dan sertifikasi halal.
- Memfasilitasi akses permodalan agar skala usaha bisa berkembang.

3. Digitalisasi & Pelatihan

- Melatih pelaku IKM dan UMKM di desa wisata dalam pemasaran digital dan keuangan.
- Selalu menggelar event nasional pariwisata di lampung selatan dan Menggelar produk UMKM pada setiap event nasional di maksud.
- Mencari daftar desa wisata unggulan di Lampung Selatan dan menggelar produk UMKM
- Memberikan contoh program digitalisasi yang sedang berjalan Ke UMKM.

4. Pemerintah Daerah berkolaborasi dengan Pihak Swasta, Masyarakat

Berkolaborasi dengan pihak perusahaan swasta, BUMN, Pemerintah Daerah mengarahkan setiap perusahaan berperan menjadikan desa sebagai desa sebagai binaan perusahaan, dimana salah satunya adalah binaan terhadap UMKM dan IKM.

Dari kesimpulan ini dapat kita tarik “lesson learned” yaitu: **adaptif dan kolaboratif.**

Peserta,
Miwani, SE